

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah



Oleh :

FAKHIROTUN NI'MAH

NIM : 2017710722

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Fakhirotun Ni'mah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 05 Juni 1999
N.I.M : 2017710722
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan
Jual Beli terhadap Profitabilitas Bank Umum
Syariah dengan *Good Corporate Governance*
Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing.
Tanggal: 04 Juli 2021

(Dra. Ec. Sri Lestari Kurniawati, MS)

NIDN: 0720048603

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah
Tanggal: 04 Juli 2021

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

NIDN: 070505650

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fakhirotun Ni'mah

STIE PERBANAS SURABAYA

Email: 2017710722@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The current era of growth and development of Islamic banking is growing so fast, making Islamic General Banks must improve their performance and service quality in order to be able to survive and compete among other Islamic banks. Banking performance can be seen through the profitability of Islamic General Banks, one of which is using the measurement of Return on Asset (ROA). This study aims to analyze the effect of profit sharing and sale and purchase financing on the profitability of Islamic General Banks with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. This study used a sample of 10 Islamic General Banks in Indonesia, which were taken by purposive sampling technique. The results of this study state that financing mudharabah has a positive and insignificant effect on ROA, financing murabaha has a positive and significant effect on ROA, GCG can strengthen the effect of financing mudharabah on ROA, and GCG can strengthen the effect of financing murabaha on ROA.

Keywords: Financing Mudharaba, Financing Murabaha, Return on Assets, Good Corporate Governance.

PENDAHULUAN

Ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan, sebab perbankan dapat menjadi patokan maju atau tidaknya negara tersebut. Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat mayoritas beragama Islam, sehingga masyarakat

Indonesia membutuhkan pelayanan pada bidang perbankan yang berbasis syariah atau sesuai dengan ajaran agama Islam. Islam sangat melarang dan menegaskan bahwa sesuatu yang berhubungan dengan riba sangatlah dilarang, seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Baqarah 2: 278).

Seiring dengan perkembangan jumlah BUS di Indonesia, bank syariah harus meningkatkan kinerja serta kualitas pelayanannya. Profitabilitas dapat menjadi sebuah gambaran prospek masa depan bank syariah untuk mempertahankan kelangsungan bank syariah dalam jangka waktu yang panjang.

Salah satu indikator yang dapat mengukur profitabilitas bank syariah adalah *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas (ROA) bank umum syariah setiap tahun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2015 jumlah ROA BUS sebesar 0,49%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,63%, selanjutnya pada tahun 2017 ROA BUS menunjukkan presentase yang sama yaitu sebesar 0,63%, pada tahun 2018 ROA BUS mengalami kenaikan sebesar 1,28% dan pada tahun 2019 ROA BUS juga mengalami sebesar 1,73%.

Rasio profitabilitas bank umum syariah yang meningkat tahunnya menandakan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*). Pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan nasabah akan menambah pendapatan bagi bank syariah, sebab hasil dari pembiayaan *mudharabah* akan dibagi sesuai dengan nisbah hasil antara bank syariah dan nasabah. Hasil dari bagi hasil tersebut akan meningkatkan laba bank syariah sehingga juga akan menaikkan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah pembiayaan jual beli (*murabahah*). Tambahan biaya atau *margin* yang besarnya telah disepakati oleh bank syariah dan nasabah maka menjadikan bank syariah memperoleh keuntungan.

Faktor berikutnya adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dapat memperkuat pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas baik pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual beli. Hal ini

disebabkan karena adanya keterbukaan prosedur dalam pengambilan keputusan, independensi dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam bisnis yaitu Komisaris, Direksi, Manajer, pemegang saham serta pihak lain yang terkait sebagai *stakeholder* sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerja dapat dilakukan dengan baik. Kondisi di atas dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja serta kemajuan bank syariah melalui capaian profitabilitasnya.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank Umum Syariah

Profitabilitas adalah gambaran setiap perolehan yang dihasilkan oleh bank syariah pada periode waktu tertentu melalui kegiatan operasional bank syariah tersebut dalam meraih laba secara efisien dan efektif, dengan menganalisis data keuangan seperti laporan keuangan untuk pengukuran perkembangan (Kumalasari, 2016, p. 8).

Berikut merupakan rasio pengukuran profitabilitas menurut

Ikatan Bankir Indonesia (2018, p. 286):

- a. *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

- c. *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan margin bersih terhadap rata-rata aset produktif, dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

- d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan anatara total beban operasional terhadap total beban operasional, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional - Hak Bagi Hasil}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Rasio ROA dapat dinilai mampu menunjukkan kinerja dan keberhasilan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan, serta dapat mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba pada masa lampau yang kemudian dapat digunakan sebagai perkiraan di masa yang akan datang.

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan dengan fasilitas yang berlandaskan akad atau perjanjian penanaman modal bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama (Firmansyah & Andrianto, 2019, p. 337). Akad pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad pembiayaan bagi hasil yang terdapat dua orang atau lebih, dimana bank syariah selaku pemilik dana/modal untuk membiayai usaha baru atau yang sudah berjalan dan nasabah uang mendapatkan pembiayaan. (Ascarya, 2012, p. 51)

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad pembiayaan penanaman dana dari pemilik dana atau bank syariah (*shahibul maal*) kepada pengelola dana atau nasabah (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembigian keuntungan serta kerugian (*profit and loss sharing*) atau metode bagi hasil (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Umam, 2016, p. 131).

Penelitian saat ini menggunakan pembiayaan bagi hasil dengan proksi akad *mudharabah*. Pengukuran *mudharabah* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan dengan fasilitas yang berlandaskan akad atau perjanjian jual beli antara bank dan nasabah (Firmansyah & Andrianto, 2019, p. 336). Akad pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana bank syariah bertindak sebagai penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang ditambah dengan tingkat keuntungan tertentu atas barang tersebut dan telah disetujui oleh pembeli. (Hakim, 2012)

b. Pembiayaan *Istishna'*

Istishna' adalah akad pembiayaan jual beli dimana pembeli atau nasabah melakukan suatu pemesanan/permintaan tertentu kepada bank syariah atau penjual atas barang yang akan dibeli. Selanjutnya bank syariah melakukan pemesanan barang sesuai dengan permintaan pembeli kepada seseorang yang ahli (*shani*) dalam membuat suatu pesanan. (Sjahdeni, 2014)

c. Pembiayaan *Salam*

Salam merupakan akad pembiayaan jual beli dimana nasabah memesan barang kepada bank syariah dengan pembayaran pada awal akad dengan penyerahan pesanan barang beberapa waktu kemudian sesuai dengan kesepakatan awal akad. (Firmansyah & Andrianto, 2019, p. 505)

Penelitian saat ini menggunakan pembiayaan jual beli dengan proksi akad *murabahah*. Pengukuran *murabahah*

dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Pembiayaan } \textit{Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019, p. 420) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*transparency*)

Transparansi (*transparency*) atau bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas (*accountability*) merupakan suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban adalah kesesuaian dan kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

4. Prinsip Independensi (*independency*)

Independensi merupakan prinsip kemandirian, dimana suatu keadaan ketika perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Prinsip Kesetaraan (*fairness*)

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

Terdapat indikator-indikator yang digunakan dalam penilaian *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satunya adalah indikator dengan pengukuran *self assessment* (penilaian diri). *Self assessment* (penilaian diri) merupakan suatu implementasi penilaian GCG yang dilakukan oleh bank syariah itu sendiri atau bisa disebut penilaian secara mandiri. Dalam peraturan otoritas jasa keuangan Bank Umum

Syariah (BUS) wajib melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) terhadap Profitabilitas

Data statistik dari OJK menunjukkan bahwa lebih besarnya penempatan pembiayaan bagi hasil jika dibandingkan dengan penempatan pada aset lain seperti penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan surat berharga yang dimiliki. Semakin tinggi bank menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* maka akan semakin tinggi pula keuntungan atau profitabilitas yang akan diperoleh bank syariah tersebut.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil dari penelitian Sari (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) terhadap Profitabilitas

Data statistik dari OJK menunjukkan bahwa penempatan pembiayaan *murabahah* lebih besar dibandingkan dengan penempatan pada aset lain seperti penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan surat berharga

yang dimiliki. Hal ini menunjukkan semakin banyak dana bank yang disalurkan melalui pembiayaan *murabahah* dan adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli dalam hal jual

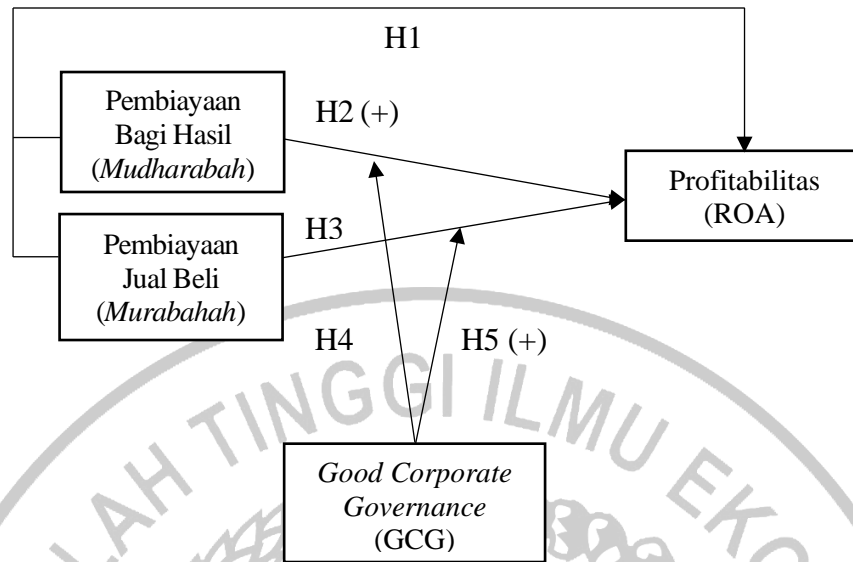
belinya maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah. Dampak dari perolehan keuntungan yang besar akan tercermin dari profitabilitas bank yang juga meningkat.

Pernyataan di atas juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Mukmin (2020) menunjukkan bahwa Pembiayaan *murabahah*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) dan Jual Beli (*Murabahah*) terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan serta menciptakan nilai tambah sehingga diharapkan GCG dapat memperkuat pengaruhnya pembiayaan syariah terhadap profitabilitas. Penerapan GCG yang baik artinya bahwa semua fungsi yang ada di bank syariah berjalan dengan baik, seperti fungsi dari dewan komisaris, direksi, komite audit serta Dewan Pengawas Syariah. Berjalannya fungsi GCG yang baik maka kemungkinan risiko dari penyalahgunaan dana, kesalahan penyaluran dana, pembiayaan bermasalah dan risiko gagal bayar akan terhindar atau risiko tersebut dapat dikendalikan. Dampaknya adalah GCG dapat memperkuat pengaruh dari pembiayaan syariah terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN SAAT INI

METODE PENELITIAN

KLASIFIKASI SAMPEL

Penelitian ini populasi yang digunakan untuk pengujian adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang berbentuk Bank Umum Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian saat adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 hingga 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

DATA PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perbankan syariah pada tahun 2015-2019. Data sekunder ini berupa laporan keuangan yang dapat diperoleh dari *website* resmi perbankan syariah yang ada di Indonesia atau bisa juga diperoleh melalui publikasi laporan keuangan lengkap di *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas *Return on Asset* (ROA), merupakan perolehan dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan (*mudharabah*), merupakan akad pembiayaan bagi hasil perolehan dari nilai pembiayaan *mudharabah* dibagi dengan total pembiayaan bagi hasil pada bank syariah.

Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan (*mudharabah*) merupakan akad pembiayaan jual beli perolehan dari nilai pembiayaan *murabahah* dibagi dengan total pembiayaan jual beli pada bank syariah.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (self assesment) adalah penilaian atas pelaksanaan GCG oleh BUS yang bersangkutan.

METODE ANALISIS

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2019 secara berturut-turut pada masing-masing website bank syariah atau website OJK

2. Bank Umum Syariah yang telah melakukan pelaporan *Good Corporate Governance* pada tahun 2015-2019 yang diprosikan dengan pengukuran *self assesment*.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data laporan keuangan terkait pembiayaan bagi hasil dengan akad bagi hasil (*Mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*Murabahah*) pada tahun 2015-2019.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas bank umum syariah). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- Perumusan hipotesis statistik

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Artinya pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*), dan pembiayaan jual beli (*murabahah*) secara simultan tidak mempengaruhi profitabilitas ROA.

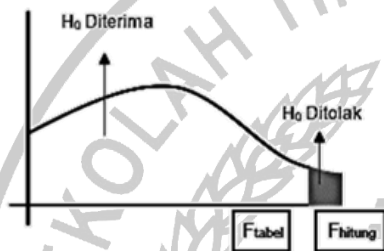
H₁: Salah Satu $\beta_i \neq 0$, Artinya pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*), dan pembiayaan jual beli (*murabahah*) secara simultan

mempengaruhi profitabilitas ROA.

- **Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05**
- **Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .**

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $\geq 0,05$.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$.



Gambar 2

DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0 (POSITIF)

- **Menentukan nilai F_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:**

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Dimana:

F_{hit} = nilai f hitung
 R^2 = koefisien regresi
 K = jumlah variabel bebas
 n = jumlah sampel

- **Menarik kesimpulan**

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $\geq 0,05$. Artinya: pengaruh pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*) secara simultan

tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA).

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ tingkat signifikansi $< 0,05$. Artinya: pengaruh pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*) secara simultan mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah*) secara parsial terhadap variabel dependen (ROA) sebagai berikut:

- **Menentukan hipotesis statistik**

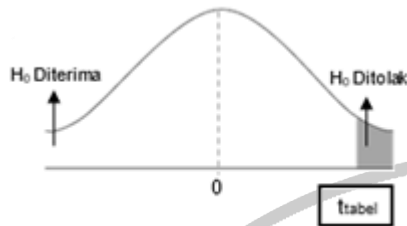
$H_0 : \beta_i \leq 0$, artinya pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara parsial atau individu tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

$H_1 : \beta_i > 0$, artinya pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara parsial atau individu berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

- **Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05**
- **Menentukan daerah penerimaan dan penolakan satu sisi**

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $\geq 0,05$.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$.



Gambar 3
DAERAH PENERIMAAN DAN
PENOLAKAN H_0 (POSITIF)

- Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\beta}{\beta_i}$$

Dimana:

t_{hit} = nilai t hitung

β = Standard deviasi koefisien variabel

β_i = Koefisien regresi

- Menarik Kesimpulan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya pembiayaan *mudharabah*/pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel ROA. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel pembiayaan (*mudharabah*) dan pembiayaan (*murabahah*) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel profitabilitas (ROA).

Analisis Re Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk menguji hipotesis ke 4 (H_4) dan hipotesis ke 5 (H_5). Pengujian moderasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu uji interaksi. Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Linier Berganda, yang diselesaikan dengan alat bantu *software IBM SPSS Statistics version 25*.

Tabel 1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikansi	Keputusan
<i>Constant</i>	-0,066	-1,423		0,163	
PMD	0,115	1,000	2,026	0,324	H ₀ Diterima
PMR	0,171	3,680	2,026	0,001	H ₀ Ditolak
R Square	= 0,266		Sig.	= 0,003	
F_{hitung}	= 6,890		F_{tabel}	= 3,245	

Berikut hasil analisis regresi linier berganda, dapat dibuat persamaan model regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = -0,066 + 0,115 \text{ PMD} + 0,171 \text{ PMR} + \epsilon$$

Berikut penjelasan terkait persamaan regresi linier berganda:

a. Konstanta (α) sebesar -0,066

Artinya apabila variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* dianggap konstan atau sama dengan nol, maka Profitabilitas (ROA) akan memperoleh sebesar -0,066 atau -6,6%.

b. Koefisien Regresi untuk Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,115 (PMD)

Artinya setiap peningkatan yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,115

atau 11,5% dengan asumsi variabel lain tetap (Konstan).

c. Koefisien Regresi untuk Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,171 (PMR)

Artinya setiap peningkatan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,171 atau 17,1% dengan asumsi variabel lain tetap (Konstan).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan bahwa H₀ ditolak nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 6,890 > 3,245 atau sig. = 0,003 < 0,05, artinya pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Parsial (Uji T)

- **Uji Parsial (Uji T) untuk Pembiayaan *Mudharabah***

Uji parsial (Uji T) untuk pembiayaan *mudharabah* menunjukkan pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $1,000 < 2,026$ atau $sig. 0,324 > 0,05$. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

- **Uji Parsial (Uji T) untuk Pembiayaan *Murabahah***

Uji parsial (Uji T) untuk pembiayaan *murabahah* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3,680 > 2,026$ atau $sig. 0,001 < 0,05$. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi model regresi linier menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi atau *R Square* 0,266 atau 26,6%, artinya variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *mudharabah* dan *murabahah* yang mempunyai pengaruh terhadap ROA, sedangkan 73,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model persamaan regresi.

Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Berdasarkan uji regresi linier yang sebelumnya sudah dilakukan, hipotesis dari pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $1,000 < 2,026$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan kesimpulan tersebut uji interaksi tidak dapat dilakukan karena uji linier tidak signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji interaksi terhadap variabel pembiayaan *murabahah*.

Tabel 2
HASIL UJI INTERAKSI PEMBIAYAAN (*MURABAHAH*)

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikansi	Keputusan
<i>Constant</i>	-0,243	-1,060		0,296	
PMR	0,455	1,401	2,026	0,170	H ₀ Diterima
GCG	0,069	0,919	2,026	0,364	
PMR*GCG	0,135	-0,903	2,026	0,372	H ₀ Diterima
<i>Adjusted R Square</i>		= 0,204	Sig.	= 0,009	
F_{hitung}		= 4,415	F_{tabel}	= 3,245	

Berikut hasil uji interaksi moderasi, dapat dibuat persamaan model regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = -0,035 + 0,167 \text{ PMR} + -0,001 \text{ PMR*GCG} + \epsilon$$

a. Konstanta (α) sebesar -0,035

Artinya apabila variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* dianggap konstan atau sama dengan nol, maka Profitabilitas (ROA) akan memperoleh sebesar -0,035 atau -3,5%.

b. Koefisien Regresi untuk Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,167 (PMR)

Artinya setiap peningkatan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,167 atau 16,7% dengan asumsi variabel lain tetap (Konstan).

c. Koefisien Regresi untuk Pembiayaan *Murabahah* dan *Good Corporate Governance* sebesar -0,001 (PMR*GCG)

Artinya setiap peningkatan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* yang dimoderasi oleh GCG sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,001 atau -0,1% dengan asumsi variabel lain tetap (Konstan).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji pembiayaan *murabahah* yang dimoderasi oleh GCG memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu -0,903 < 2,026 atau sig. 0,372 > 0,05. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap

profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh GCG secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan atau variabel GCG bukan merupakan variabel moderasi antara pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,204 atau 20,4% artinya variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *murabahah*, GCG, dan *murabahah* yang dimoderasi oleh GCG, sedangkan 79,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil dari pengujian variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $6,890 > 3,245$ dan nilai $sig. = 0,003$ dibawah $\alpha = 0,05$.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian Sa'adah et al., (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil dari pengujian variabel Pembiayaan Bagi Hasil yang diprosikan dengan pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $1,000 < 2,026$ dan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,324. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau bisa disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan bagi Hasil dengan akad *mudharabah* dalam penyalurannya masih tergolong kecil dibandingkan dengan akad pembiayaan bagi hasil lainnya, pada data statistik perbankan syariah OJK menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah menyalurkan pembiayaan *mudharabah* sebesar

6,015% dari total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada pihak ketiga. Hal ini menandakan bank syariah memperoleh keuntungan dari pembiayaan syariah hanya sedikit yang berasal dari pembiayaan *mudharabah* yang dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Faradilla et al., (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

c. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil dari pengujian variabel Pembiayaan Bagi Hasil yang diprosikan dengan pembiayaan *murabahah* menunjukan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $3,680 > 2,026$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah* hampir digunakan oleh semua bank syariah dan merupakan presentase dengan jumlah pembiayaan terbesar dibandingkan dengan pembiayaan

lainnya. Bank melakukan pembiayaan jual beli, dimana bank tersebut bertindak sebagai perantara antara nasabah dengan supplier, nasabah akan membayar ansuran ditambah dengan margin yang telah disepakati. Pembiayaan yang dilakukan dengan prosedur yang baik akan dapat meningkatkan ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Mukmin (2020) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), namun hasil temuan dalam penelitian berbeda dengan penelitian sa'adah et al., (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (ROA) yang Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA yang dimoderasi oleh GCG memiliki nilai t_{hitung} $-0,903 < 2,026$ atau sig. $0,372 > 0,05$, artinya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh GCG secara parsial berpengaruh positif dan tidak

signifikan atau variabel GCG bukan merupakan variabel moderasi antara pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa skor *self assestmen* yang diterapkan tidak dapat memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut terjadi karena kemungkinan terdapat faktor lain yang menjadi penyebabnya. Faktor lain tersebut bisa saja berupa risiko bermasalah seperti pembayaran kurang lancar, pembiayaan macet maupun pembayaran gagal bayar. Hal tersebut disebabkan nasabah tidak mampu dalam membayar kewajibannya terhadap bank syariah, sehingga bank tidak memperoleh keuntungan atau profitabilitas.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ferdyant, Anggraini ZR, & Takidah (2014) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier

Berganda, dan Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel variabel pembiayaan bagi hasil yang di proksikan dengan *mudharabah* dan pembiayaan jual beli yang diproksikan dengan *murabahah* secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa:
 - a. Pembiayaan bagi hasil yang di proksikan dengan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
 - b. Pembiayaan bagi hasil yang di proksikan dengan *murabahah* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
3. Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap

ROA yang dimoderasi oleh GCG tidak dapat dilakukan pengujian karena hasil uji linier tidak signifikan. Pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap ROA yang dimoderasi oleh GCG menghasilkan variabel GCG bukan merupakan variabel moderasi antara pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap ROA.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang masih berhubungan dengan profitabilitas perbankan syariah. Serta menambahkan akad pembiayaan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan subyek penelitian lain seperti Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode pengamatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang lebih baik untuk penelitian yang akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 278
- Agustina, Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*, 4.
- Almanaseer, S. R., & Abdelfattah, D. Z. (2016). The Impact of Financing Revenues of the Banks on their Profitability: An Empirical Study on Local Jordanian Islamic Banks. *European Journal of Business and Management*, Vol.8, No.12.
- Ascarya. (2012). Bank dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Press.
- Ascarya. (2013). Akad dan Produk Bank Syariah,. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desiana, L., Mawardi, & Gustiana, S. (2016, Desember). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance*, Vol. 2, No.2.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank

- Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 6, No. 3.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Return on Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16, No. 01.
- Ferdyant, F., Anggraini ZR, R., & Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 134-149.
- Firmansyah, M. A., & Andrianto. (2019). *MANAJEMEN BANK SYARIAH (Implementansi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Indonesia, I. B. (2018). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khasanah, N. L., & Mukmin, T. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Vol. XVIII, No.02*.
- Kumalasari, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Skripsi*, hal. 8.
- Mardiana, Purnamasari, P. E., & Dianata, A. W. (2018). The Effect of Risk Management on Financial Performance with Good Corporate Governance as A Moderation Variable. *Management and Economics Journal*, Vol. 2 No. 3.
- OJK, O. J. (2020, Februari 28). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019.aspx>
- Riandi, D., & Siregar, H. S. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance

- Terhadap Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 14, No. 1, 127-133.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rossiana, G. (2018, Februari 27). *CNBC Indonesia*. Retrieved from CNBC Indonesia Berita Syariah: <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20180227165732-29-5623/laba-bersih-perbankan-syariah-naik-4736-di-2017>
- Sa'adah, F., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Pembiayaan Berakad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2017). *e – Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 08, No. 06.
- Salman, K. R. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah: Berbasis PSAK Syariah, Edisi kedua*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Sari, M. (2015, Juni). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007- Triwulan. *AKUNIDA*, Vol. 2, No. 1.
- Sjahdeni, S. R. (2014). *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tikawati. (2012). Implementasi Good Corporate Governance Pada Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah). *Mazahib*, Vol. 10, No. 2.
- Umam, K. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres.